

KERANGKA KONSEPTUAL AKUNTANSI KEUANGAN (Foundations Of Financial Accounting)

Kerangka konseptual Akuntansi Keuangan meliputi :

- A. Akuntansi dan Proses Akuntansi
- B. Laporan Keuangan
- C. Daftar Neraca
- D. Daftar Laba – Rugi
- E. Daftar Arus Kas

A. AKUNTANSI DAN PROSES AKUNTANSI

Akuntansi (Accounting)

Pengertian Akuntansi dapat didefinisikan sebagai berikut :

Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang fungsinya memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

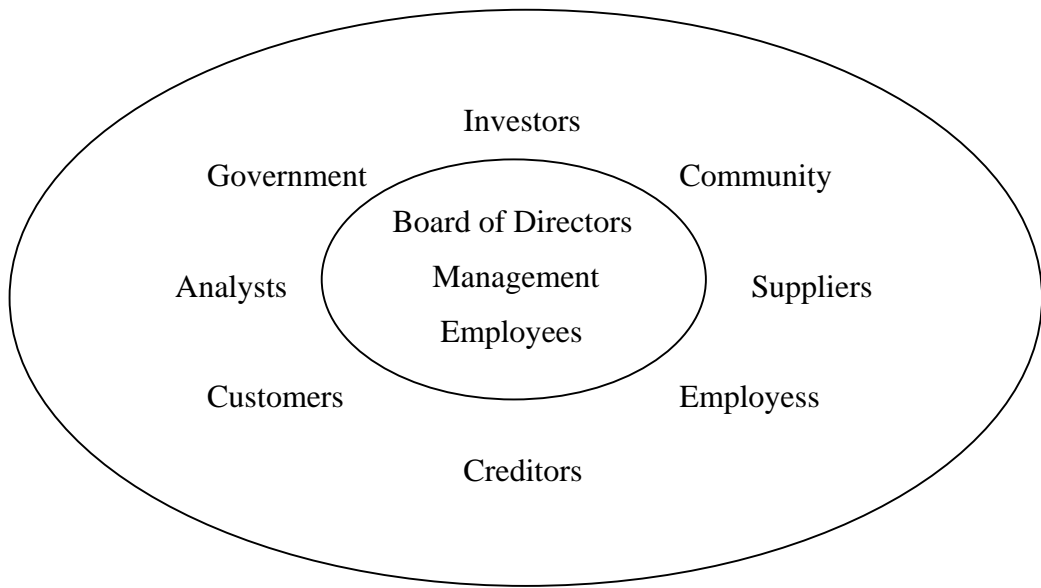
Komponen dari definisi ini adalah :

- Informasi kuantitatif : Akuntansi berhubungan dengan angka-angka.
- Ukuran Uang : Akuntansi menggunakan ukuran keuangan
- Dapat digunakan : Akuntansi dapat membantu dalam pengambilan keputusan.
- Pengambilan Keputusan : Informasi yang dihasilkan Akuntansi digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Pengguna Informasi Akuntansi

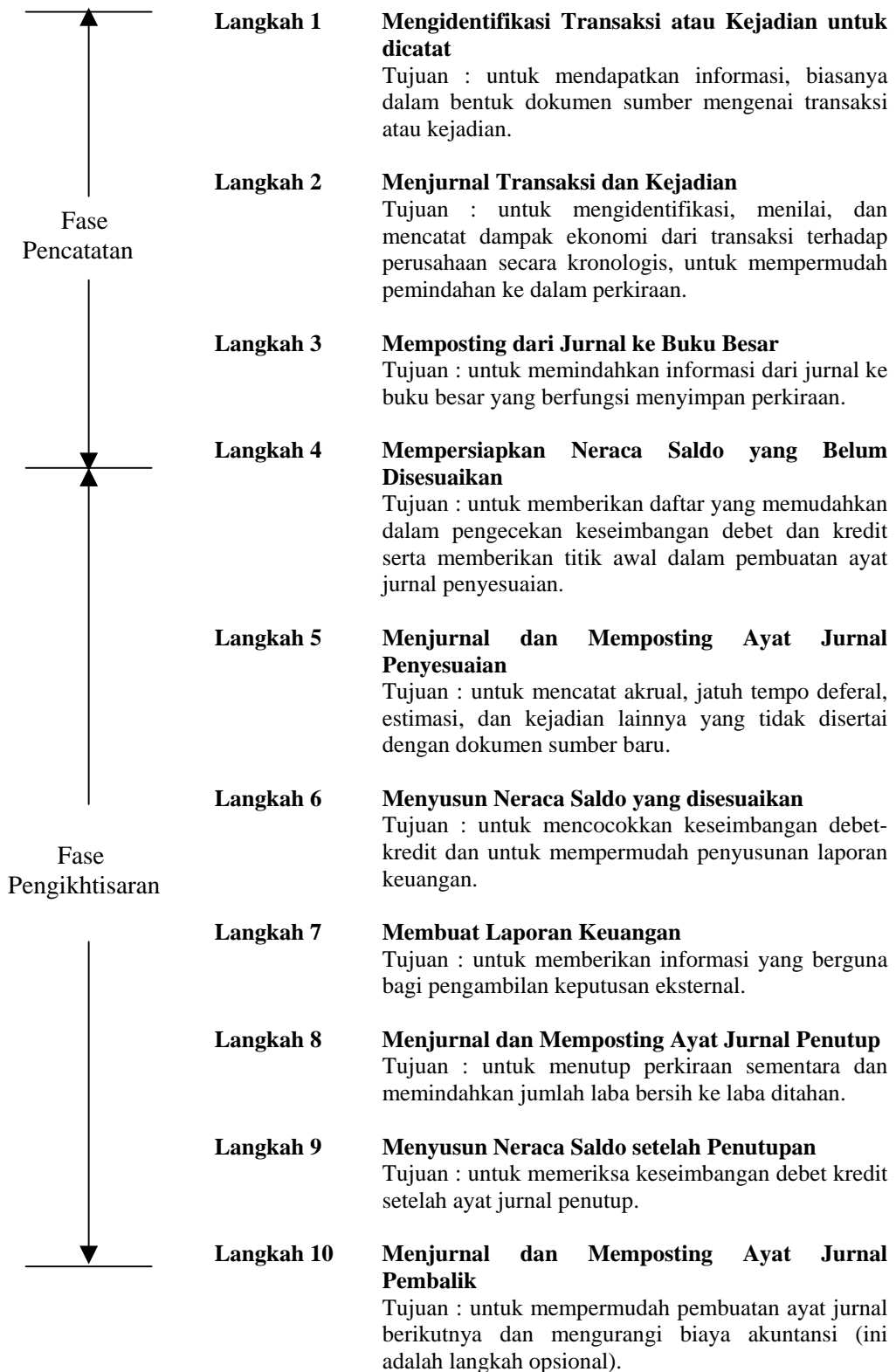
Pengguna informasi akuntansi dikelompokkan sebagai berikut :

1. Intern → Pihak intern menggunakan informasi akuntansi untuk menyamai operasi perusahaan kelompok ini disebut pelaksana manajemen perusahaan
2. Ekstern → Kelompok ini adalah perorangan dan organisasi yang mempunyai kepentingan ekonomi dalam perusahaan tetapi bukan pihak manajemen.



Proses Akuntansi :

Informasi akuntansi dihasilkan melalui proses akuntansi. Proses akuntansi dalam satu siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut :



Pada awal periode akuntansi berikutnya

ASUMSI DASAR

Untuk lebih memahami proses akuntansi dalam menghasilkan informasi, akuntansi mempunyai sifat-sifat dan asumsi dasar yang INHEREN (melekat / menyatu), yaitu :

1. **Accounting Entity**

Yang menjadi fokus perhatian akuntansi adalah entity tertentu yang harus jelas terpisah dari badan atau entity yang lain. perusahaan dianggap berdiri sendiri terpisah dari orang atau pihak lain.

2. **Going Concern**

Dalam menyusun laporan keuangan harus dianggap bahwa perusahaan (entity) yang dilaporkan akan terus beroperasi dimasa-masa yang akan datang, tidak untuk berhenti beroperasi.

3. **Akuntansi adalah** sebagai pengukuran sumber-sumber ekonomi (economic resources) dan kewajiban (liability) beserta perubahannya, yang disebabkan transaksi penerimaan hasil dan pengeluaran biaya untuk mendapatkan hasil tersebut.

4. **Time Period**

Laporan keuangan menyajikan informasi untuk suatu waktu atau periode tertentu. Jadi setiap laporan harus memberikan periode atau tanggal tertentu.

5. **Pengukuran dalam bentuk uang**

Transaksi perusahaan dilaporkan dalam ukuran moneter, bukan ukuran kuantitas lainnya seperti : kg, ha, km, dan sebagainya.

6. **Accrual Basis**

Penentuan pendapatan dan biaya dari posisi harta dan kewajiban ditetapkan tanpa melihat apakah transaksi kas telah dilakukan atau tidak. Jadi diakui adanya utang piutang.

7. **Exchange Price**

Nilai yang terdapat dalam laporan keuangan umumnya didasarkan pada harga pertukaran yang terjadi antara perusahaan dengan pihak lain. Harga inilah yang menjadi cost atau harga perolehan.

8. **Approximation**

Dalam akuntansi tidak dapat dihindarkan penaksiran-penaksiran, pertimbangan, analogi, dan lain sebagainya.

9. **Judgement**

Dalam menyusun laporan keuangan banyak diperlukan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan keahlian yang dimiliki sebagai ahli akuntansi.

10. **General Purpose**

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan buat pemakai secara umum, bukan pemakaian khusus, seperti untuk pajak, bank, pemilik saja.

11. **Interrelated Statement**

Neraca, daftar laba rugi, dan laporan sumber dan penggunaan dana mempunyai hubungan yang sangat erat dan berkaitan. Sehingga jika salah satu laporan dikoreksi maka akan mengharuskan perbaikan laporan lain.

B. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat memberikan informasi tentang keadaan suatu perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya akuntansi keuangan dan laporan keuangan dimaksudkan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu badan usaha yang akan dipergunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No. 4 digolongkan sebagai berikut :

1. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari laporan keuangan adalah untuk menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan General Accepted Accounting Principle (GAAP).

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber-sumber ekonomi dan kewajiban perusahaan dengan maksud :
 - a.1. Untuk menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
 - a.2. Untuk menunjukkan posisi keuangan dan investasinya.
 - a.3. Untuk menilai kemampuannya untuk menyelesaikan utang-utangnya.
 - a.4. Menunjukkan kemampuan sumber-sumber kekayaan yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba dengan maksud :
 - b.1. Memberikan gambaran tentang deviden yang diharapkan pemegang saham.
 - b.2. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada kreditur, supplier, pegawai, pajak, mengumpulkan dana untuk perluasan.
 - b.3. Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengawasan.
 - b.4. Menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dalam jangka panjang.
- c. Memberikan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan harta dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan keuangan.

3. Tujuan Kualitatif
 - a. Relevan
Memilih informasi yang benar-benar dapat membantu pemakai laporan.
 - b. Understandability
Informasi yang dipilih untuk disajikan bukan saja yang penting tetapi juga harus informasi yang dimengerti para pemakainya.
 - c. Verifiability
Hasil akuntansi itu harus dapat diperiksa oleh pihak lain yang akan menghasilkan pendapat yang sama, dengan kata lain ukurannya harus ada.
 - d. Neutrality
Laporan akuntansi itu harus netral terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi dimaksudkan untuk pihak umum bukan untuk pihak-pihak tertentu saja.
 - e. Time-Liness
Laporan akuntansi bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila diserahkan pada saat yang tepat.
 - f. Comparability
Laporan akuntansi harus dapat saling diperbandingkan artinya akuntansi harus memiliki prinsip yang sama baik untuk suatu perusahaan maupun perusahaan lain.
 - g. Completeness
Informasi yang dilaporkan mencakup semua kebutuhan yang layak dari para pemakai.

Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan untuk memberikan informasi dari posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Laporan keuangan bersifat historis karena laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi yang telah terjadi dalam suatu perusahaan dalam masa yang bersangkutan, dan bersifat menyeluruh karena merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur atau dinyatakan dengan uang.

Ada beberapa keterbatasan laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang final).
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu

disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin jug diikuti kenaikan tingkat harga-harga.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

Daftar dari Laporan Keuangan

Pada umumnya laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan terdiri dari beberapa daftar, yaitu :

1. Neraca yaitu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), hutang (liabilities) dan modal sendiri (owners equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
2. Laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan penghasilan, biaya, rugi atau laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun).
3. Laporan arus kas yaitu suatu laporan yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dari sebuah kesatuan usaha untuk periode waktu tertentu.
4. Catatan atas laporan keuangan.

C. DAFTAR NERACA

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), hutang (liabilitis), dan modal sendiri (owners equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Biasanya pada saat buku ditutup yakni akhir bulan, akhir triwulan, atau akhir tahun.

Unsur-unsur Neraca

Neraca terdiri dari tiga kelompok perkiraan, yaitu :

- a. Aktiva (assets)
- b. Kewajiban (liabilities)
- c. Modal (owner's equity)

Dari ke tiga bagian utama neraca tersebut, dapat dijabarkan lagi bagian-bagian atau komponen-komponen dari neraca yaitu :

Aktiva (Assets)

Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi perusahaan, baik berupa uang, barang dan hak-hak yang dijamin oleh undang-undang atau pihak-pihak tertentu yang timbul dari transaksi dan peristiwa masa lalu. Termasuk juga biaya-biaya yang belum dibebankan dalam periode yang bersangkutan, tetapi akan dibebankan pada periode-periode yang akan datang. Aktiva terdiri dari :

1. Aktiva lancar
Yaitu uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas.
2. Investasi Jangka Panjang
Beberapa macam investasi yang bisa berbentuk surat berharga, penysihan dana, investasi jangka panjang yang lain.

3. Aktiva tetap berwujud
Aktiva ini tergantung pada jenis perusahaannya. Yang sering dipakai adalah aktiva tetap. Yaitu aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung, mesin dan alat-alat, kendaraan dan lain-lain.
4. Aktiva tetap tak berwujud
Hak-hak jangka panjang yang sifatnya tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan seperti goodwill, hak paten, merk dagang, hak cipta dan lain-lain.
5. Aktiva lain-lain
Aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok lain misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang jangka panjang, uang muka kepada pejabat perusahaan dan lain-lain.

Kewajiban (liabilities)

Kewajiban adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban disaat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain dimasa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu.

Kewajiban dapat dikelompokkan dalam 2 bagian yaitu :

1. Kewajiban lancar (current liabilities)
2. Kewajiban jangka panjang (long term liabilities)

Modal / Ekuitas (owner's equity)

Dalam standar akuntansi keuangan ekuitas didefinisikan “Ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut”.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan industri :

1. Modal saham
2. Pemasukan modal (tambahan modal disetor)
3. Laba ditahan

Neraca dapat disusun ada tiga bentuk yang lazim dikenal yaitu :

1. Bentuk Skontro (Account form)
Yaitu bentuk rekening T, dimana aktiva disusun dibagian kiri atau debit dan passiva disusun dibagian kanan atau kredit dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok hutang dan modal.
2. Bentuk Vertikal (Report form)
Bentuk laporan dimana aktiva, hutang dan modal disusun dengan urutan ke bawah (vertikal). Perincian terhadap masing-masing kelompok baik aktiva, passiva maupun hutang dilakukan dengan cara yang sama seperti dalam neraca bentuk rekening T.
3. Bentuk Neraca yang disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan suatu perusahaan
Yang bertujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki tampak dengan jelas, misalnya : Besarnya modal kerja netto (net working capital) atau jumlah modal perusahaan.

Contoh neraca berbentuk skontro adalah sebagai berikut :

PT. GULA MATARAM
NERACA
PER 31 Desember 2007

AKTIVA :	PASSIVA :
Aktiva Lancar : Hutang Lancar :	Hutang Lancar :
Kas Rp. xxx	Hutang dagang Rp. xxx
Surat-surat berharga xxx	Wesel bayar xxx
Wesel tagih xxx	Hutang pajak xxx
Piutang dagang xxx	Biaya yang masih
Persediaan barang dagangan xxx	harus dibayar xxx
Penghasilan yang masih harus	Penerimaan dimuka <u>xxx</u>
diterima xxx	Jumlah hutang lancar Rp. xxx
Persekot biaya <u>xxx</u>	
Jumlah aktiva lancar Rp. xxx	Hutang Jangka Panjang :
Investasi :	Hutang obligasi Rp. xxx
Saham PT. MAKMUR Rp. xxx	Hutang hipotek xxx
Obligasi negara <u>Rp. xxx</u>	Hutang gadai <u>xxx</u>
Jumlah investasi Rp. xxx	Jumlah hutang jangka pjg xxx
Aktiva Tetap :	Modal / Kepemilikan :
Tanah Rp. xxx	- modal saham Rp. xxx
Bangunan Rp. xxx	- pemasukan modal xxx
Ak. Penyusutan <u>xxx</u> <u>xxx</u>	- laba ditahan <u>xxx</u>
Inventaris Rp. xxx	<u>Rp. xxx</u>
Ak. Penyusutan <u>xxx</u> <u>xxx</u>	
Mesin <u>xxx</u>	
Jumlah aktiva tetap xxx	
Aktiva tidak berwujud :	
Good will Rp. xxx	
Biaya yang ditangguhkan <u>xxx</u>	
Jumlah aktiva tidak berwujud xxx	
Aktiva lain-lain :	
Piutang jk. Panjang Rp. xxx	
Bangunan dalam pendirian <u>xxx</u>	
Jumlah aktiva lain-lain Rp. xxx	
Jumlah Aktiva <u>Rp. xxx</u>	Jumlah Passiva <u>Rp. xxx</u>

Contoh Neraca yang berbentuk Vertical terlihat sebagai berikut :

PT. GULA MATARAM
NERACA
PER 31 Desember 2007

<u>AKTIVA</u>			
Aktiva Lancar :			
Kas	Rp. xxx		
Surat-surat berharga	xxx		
Wesel tagih	xxx		
Persediaan barang dagangan	xxx		
Penghasilan yang masih harus diterima	xxx		
Persekot biaya	<u>xxx</u>		
Total aktiva lancar			Rp. xxx
Investasi :			
Saham PT. MAKMUR	Rp. xxx		
Obligasi Negara	<u>xxx</u>		
Jumlah investasi			Rp. xxx
Aktiva Tetap :			
Tanah	Rp. xxx		
Bangunan	Rp. xxx		
Akumulasi penyusutan (xxx)		Rp. xxx	
Mesin-mesin	Rp. xxx		
Akumulasi penyusutan (xxx)		Rp. xxx	
Inventaris	Rp. xxx		
Akumulasi penyusutan (xxx)		<u>Rp. xxx</u>	
Jumlah aktiva tetap			Rp. xxx
Aktiva tidak berwujud :			
Good will	Rp. xxx		
Beban yang ditangguhkan	<u>xxx</u>		
Jumlah aktiva tak berwujud			Rp. xxx
Aktiva lain-lain :			
Piutang jangka panjang	Rp. xxx		
Bangunan dalam pendirian	<u>xxx</u>		
Jumlah aktiva lain-lain			<u>Rp. xxx</u>
Total Aktiva			<u>Rp. xxx</u>
<u>PASSIVA</u>			
Hutang Lancar :			
Hutang dagang	Rp. xxx		
Wesel bayar	xxx		
Hutang pajak	xxx		
Biaya yang masih harus dibayar	xxx		
Pendapatan yang diterima dimuka	<u>xxx</u>		

Jumlah hutang lancar		Rp. xxx
Hutang jangka panjang :		
Hutang obligasi	Rp. xxx	
Hutang Hipotek	<u>xxx</u>	
Jumlah hutang jangka panjang		<u>Rp. xxx</u>
Total hutang		Rp. xxx
Modal / Kepemilikan :		
Modal saham	Rp. xxx	
Pemasukan modal /ta,bahan moda; disetor	xxx	
Laba ditahan	<u>xxx</u>	
Total modal		<u>Rp. xxx</u>
Total Passiva (total kewajiban dan modal)		<u>Rp.</u> <u>xxx</u>

Contoh neraca yang berbentuknya disesuaikan dengan kedudukan atau posisi keuangan perusahaan.

PT. GULA MATARAM
NERACA
PER 31 Desember 2007

Kas	Rp. xxx	
Surat-surat berharga	xxx	
Piutang dagang netto	xxx	
Persediaan barang dagangan	<u>xxx</u>	
Aktiva lancar		Rp. xxx
Wesel bayar	Rp. xxx	
Hutang dagang	xxx	
Hutang pajak	xxx	
Biaya yang masih harus dibayar	<u>xxx</u>	
Hutang jangka pendek		<u>Rp. xxx</u>
Modal kerja netto		Rp. xxx
Investasi jangka panjang	xxx	
Aktiva tetap netto	xxx	
Aktiva tidak berwujud	xxx	
Biaya yang ditangguhkan	xxx	
Aktiva lain-lain	<u>xxx</u>	
Hutang jangka panjang		<u>Rp. xxx</u>
Modal		<u>Rp. xxx</u>

D. DAFTAR LABA-RUGI

Laporan laba-rugi merupakan suatu laporan yang menggambarkan secara sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Unsur-unsur Laporan Laba – Rugi

Unsur-unsur penting dari laporan laba-rugi adalah terdiri dari :

1. Penghasilan utama (operating revenue atau sales)
2. Harga pokok penjualan (cost of goods sold)
3. Biaya usaha (operating expense)
4. Penghasilan dan biaya di luar usaha pokok (other income and expense)
5. Pos-pos insidental atau pos-pos luar biasa (extra ordinary items)

Penghasilan Utama

Penghasilan utama dari perusahaan dagang, perusahaan jasa atau perusahaan industri adalah berupa hasil penjualan barang dan jasa kepada pembeli, langganan, penyewa, dan pemakai jasa lainnya.

Harga Pokok Penjualan

Bagi perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah harga pokok barang dagangan yang dibeli yang kemudian berhasil dijual selama suatu periode akuntansi. Bagi para perusahaan industri harga pokok penjualan meliputi ongkos-ongkos bahan dasar, tenaga kerja dan ongkos pabrik tidak langsung yang telah dikeluarkan dalam proses pembuatan barang yang kemudian berhasil di jual selama suatu periode akuntansi.

Biaya Usaha

Biaya usaha timbul sehubungan dengan penjualan atau pemasaran barang atau jasa dan penyelenggaraan fungsi administrasi dan umum dari perusahaan yang bersangkutan. Biaya usaha ini umumnya dipisahkan menjadi dua bagian yakni biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi.

Penghasilan dan Biaya diluar Usaha Pokok

Penghasilan-penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok perusahaan.

Pos-pos Luar Biasa

Pos-pos luar biasa adalah laba atau rugi dari transaksi-transaksi yang jarang dilakukan atau transaksi yang bersifat insidental.

Misalnya : laba atau rugi dari penjualan aktiva tetap.

Konsep Perhitungan Laba-rugi

Pada dasarnya terdapat dua pendekatan dalam memperhitungkan hasil usaha perusahaan, yaitu :

1. Current operating performance concepts
2. All inclusive concepts

Current operating performance concepts : adalah bentuk penyajian laporan laba rugi dimana pos-pos luar biasa tidak dimasukkan dalam laporan laba rugi tetapi diperhitungkan dalam laporan laba yang ditahan.

All inclusive Concepts : merupakan bentuk penyajian laporan laba rugi dimana pos-pos luar biasa diperhitungkan dalam laporan laba rugi.

Bentuk Penyajian Laporan Laba rugi :

Ada dua bentuk di dalam penyusunan laporan laba rugi yaitu :

1. Langkah tunggal (single step)
2. Langkah ganda (multiple step)

Single step

Pada langkah tunggal, semua penghasilan dirimanapun sumbernya dijumlahkan menjadi satu. Jumlah ini kemudian dikurangi dengan harga pokok penjualan dan semua biaya yang terjadi selama periode akuntansi.

Multiple step

Dalam langkah ini terdapat beberapa tahap yang perlu diikuti sebelum diperoleh angka besarnya pendapatan bersih.

Contoh penyajian laporan laba rugi bentuk single step dengan pendekatan **All inclusive concepts**.

PT. GULA MATARAM
Laporan Laba – Rugi
Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2007

I. Pendapatan :

Pendapatan bersih dari penjualan	Rp. xxxx
Pendapatan lain-lain	Rp. xxxx
Laba luar biasa	Rp. xxxx
Pengaruh kumulatif perubahan Akuntansi (yang menguntungkan)	<u>Rp. xxxx</u> +
Total Pendapatan	Rp. xxxx

II. Beban :

Harga pokok penjualan	Rp. xxxx
Beban penjualan	Rp. xxxx
Beban administrasi dan umum	Rp. xxxx
Beban lain-lain	Rp. xxxx
Rugi luar biasa	Rp. xxxx
Pengaruh Kumulatif perubahan Akuntansi (yang tidak menguntungkan)	Rp. xxxx
Pajak penghasilan	<u>Rp. xxxx</u> +
Total Beban	(Rp. xxxx)
Laba (rugi) operasional	Rp. xxxx
Pos-pos luar biasa	<u>xxxx +/-</u>
Laba-rugi sebelum pajak penghasilan.....	Rp. xxxx
pajak penghasilan	<u>(xxxx)</u>
Laba (rugi) bersih sesudah pajak penghasilan.....	Rp. xxxx

Laba per lembar saham :

- EPS dari laba operasional	Rp. xxxx
- EPS dari pos luar biasa	<u>Rp. xxxx</u>
Laba bersih	Rp. xxxx

PT. GULA MATARAM
Laporan Laba – Rugi
Untuk Tahun 2007

Penjualan bruto		Rp. xxx
Return dan potongan penjualan	Rp. xxx	
Discount penjualan	<u>Rp. xxx</u>	(<u>xxx</u>)
Penjualan netto		Rp. xxx
Harga pokok penjualan		
Persediaan barang dagangan, 1 Jan 2007	Rp. xxx	
Pembelian	xxx	
Return dan pot. Pembelian	Rp. xxx	
Discount pembelian	<u>. xxx</u>	xxx
Total pembelian netto.....		xxx
Tansportasi pembelian	<u>xxx</u>	
Barang tersedia untuk dijual	Rp. xxx	
Persediaan barang dagangan, 31 des 2007		(<u>xxx</u>)
Harga pokok penjualan		<u>(Rp. xxx)</u>
Laba bruto atas penjualan		Rp. xxx
Biaya usaha :		
Biaya penjualan :		
Biaya advertensi	Rp. xxx	
Biaya pengiriman	Rp. xxx	
Gaji pelayan toko	Rp. xxx	
Penyusutan bangunan toko	<u>Rp. xxx</u>	
Jumlah biaya penjualan		Rp. xxx
Biaya umum dan administrasi :		
Gaji pimpinan dan karyawan	Rp. xxx	
Supleis kantor	xxx	
Penyusutan perabot kantor	xxx	
Pajak, asuransi dan lain-lain	xxx	
Pemakaian telpon dan kistrik	<u>xxx</u>	
Jumlah biaya umum dan administrasi	<u>Rp. xxx</u>	
Jumlah biaya usaha / operasi.....		<u>(Rp. xxx)</u>
Laba usaha		Rp. xxx
Pendapatan dan laba diluar usaha:		
Pendapatan sewa	Rp. xxx	
Pendapatan bunga	Rp. xxx	
Laba penjualan aktiva tetap	<u>Rp. xxx</u>	
		Rp. xxx
Biaya dan rugi diluar usaha		
Biaya bunga	Rp. xxx	
Biaya sewa	<u>Rp. xxx</u>	
		<u>(Rp. xxx)</u>
Laba / rugi diluar usaha.....		<u>Rp. xxx</u>
+/-		
Laba bersih sebelum pajak perseroan		Rp. xxx
Taksiran pajak perseroan		<u>.(Rp. xxx)</u>

Laba bersih	Rp. xxx
Laba per lembar saham :	
- Laba per lembar saham dari operasional	Rp. xxx
- Laba per lembar saham dari pos luar biasa	Rp. xxx
Total Laba per lembar saham	Rp. xxx

Bentuk penyajian laporan laba rugi lanjut disebut “Marginal contribution format” adalah sebagai berikut :

PT. GULA MATARAM
Laporan Laba – Rugi
Untuk Tahun 2007

Toal penghasilan	Rp. xxx
Biaya variabel	(<u>xxx</u>)
Kontribution marginal	Rp. xxx
Biaya tetap	(<u>xxx</u>)
Pendapatan usaha	Rp. xxx
Biaya bunga	(<u>xxx</u>)
Pendapatan netto sebelum pajak	Rp. xxx
Pajak perseroan	(<u>xxx</u>)
Pendapatan netto sesudah pajak	Rp. xxx

E. DAFTAR ARUS KAS

Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu atau laporan yang menggambarkan arus masuk dan arus keluar kas atau setara dengan kas pada suatu periode tertentu.

Yang dimaksud dengan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan.

Tujuan laporan arus kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Dalam laporan arus kas, penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dalam 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan operasi perusahaan (operating activity)
2. Kegiatan investasi (investing activity)
3. Kegiatan pembiayaan (financing activity)

Arus kas dari aktivitas investasi

Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah menerima dan menagih pinjaman, utang, surat-surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi :

- a. Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama.

- b. Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi.
- c. Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi

- a. Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- b. Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri.
- c. Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

Arus kas dari kegiatan pembiayaan (cash flow from financing activity)

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah kegiatan mendapatkan sumber-sumber dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan finansial.

- a. Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk equity.
- b. Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan financing

- a. Pembayaran deviden dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga.
- b. Pembayaran kembali hutang yang dipinjam.
- c. Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

Arus kas dari kegiatan operasi perusahaan (cash flow from operating activity)

Yang termasuk dalam kelompok kegiatan operasi perusahaan adalah seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dapat dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup : kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan operasi :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan baik jangka panjang maupun jangka pendek.
- b. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau deviden.
- c. Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang ke supplier.
- d. Pembayaran kas kepada supplier lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- e. Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak.
- f. Pembayaran kepada pembeli pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.]

Bentuk-bentuk laporan arus kas

Ada dua bentuk dalam penyajian laporan arus kas yaitu :

1. Direct methode
2. Indirect methode

Direct method

Dalam methode ini pelaporan arus kas dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas dan pengeluaran kas dari kegiatan operasi secara lengkap, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan.

Indirect method

Dalam metode ini net income disesuaikan dengan menghilangkan :

- a. Pengaruh transaksi yang masih belum direalisasi (defferal) dari arus kas masuk dan keluar dari transaksi yang lalu seperti perubahan jumlah persediaan defferal income, arus kas masuk dan keluar yang accrued seperti piutang dan utang.
- b. Pengaruh perkiraan yang terdapat dalam kelompok investasi dan pembiayaan yang tidak mempengaruhi kas seperti penyusutan, amortisasi, laba rugi dan penjualan aktiva tetap dan dari operasi yang dihentikan, laba rugi pembatalan utang.